

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono

Maharani Desita Eka Cahyani¹, Risna Andara Kusuma², Fitri Adelia Najwa³, Zafira Nisa' Azahra⁴, Ayu Wulandari⁵

¹ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714133@mhs.unesa.ac.id

² State University of Surabaya, Indonesia; 24010714124@mhs.unesa.ac.id

³ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714127@mhs.unesa.ac.id

⁴ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714129@mhs.unesa.ac.id

⁵ State University of Surabaya, Indonesia; ayuwulandari@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-21

Revised 2024-11-28

Accepted 2024-12-06

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono. Penelitian ini berpusat pada pembahasan mengenai asal mula SMP Negeri 2 Sukodono ini mengawali program adiwiyata, peran warga sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ini, program apa saja yang sudah berhasil dilaksanakan oleh tim adiwiyata dari SMP Negeri 2 Sukodono. Metode kualitatif dan kepustakaan digunakan dalam proses penelitian ini. Peneliti mendapatkan informasi melalui observasi, wawancara, serta menggunakan informasi yang telah ada sebelumnya dari buku, jurnal, maupun laporan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil kesimpulan bahwa program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan semua warga sekolah. Pada program ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Akan tetapi terdapat tim adiwiyata sekolah yang juga memiliki peran penting dalam mewujudkan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono. Selain itu, kontribusi siswa dan seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program ini. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata Kunci: Adiwiyata; Kepala Sekolah; Kepemimpinan; Lingkungan; Sekolah.

ABSTRACT

This study is the result of field research on Principal Leadership in Implementing the Adiwiyata School Program at SMP Negeri 2 Sukodono. This research centers on the discussion of the origin of SMP Negeri 2 Sukodono starting the Adiwiyata program, the role of school community in developing this Adiwiyata program, what programs have been successfully implemented by the Adiwiyata team from SMP Negeri 2 Sukodono. This research uses qualitative methods and literature. data obtained by researchers through observation, interviews, documentation, and collecting information from various sources such as books, journals, and research reports. Based on the research that has been done, it shows the conclusion that this program contributes significantly to the increase in the number of environmental awareness among students, teachers, and all school residents. In this program, the school principal has a very important role. However, there is a school Adiwiyata team that also has an important role in realizing the Adiwiyata program at SMP

Negeri 2 Sukodono. In addition, the contribution of students and the entire school community is needed to make this program a success. Overall, this program has a positive impact on the school environment and its surroundings.

Keyword: Adiwiyata; Head Master; Leadership; Environment; School.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Maharani Desita Eka Cahyani

State University of Surabaya, Indonesia; 24010714133@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah inti dari setiap organisasi termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Purwanto (Saharudin, Syaifuddin, & Syahraini Tambak, 2022) kegiatan pelatihan yang sudah dirancang untuk meringankan guru serta pegawai sekolah lainnya dalam melakukan tugasnya secara efektif merupakan definisi dari supervisi. Pendapat lain menurut Manullang (Saharudin et al., 2022) supervisi adalah suatu proses untuk mempraktikkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, memberi nilai serta memberi koreksi apabila terjadi kekurangan supaya penerapan pekerjaan sesuai dengan rencana awalnya. Kepala sekolah adalah sebutan yang digunakan sebagai tanda kenal diri untuk seseorang yang memimpin sebuah institusi. Secara etimologis, kepala sekolah memiliki definisi sebagai guru yang memimpin suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah komponen penting yang berpengaruh pada keinovatifan guru (Hasanuddin & Samiyah, 2024). Kepala sekolah harus bisa menjadikan sekolah atau lembaganya untuk menjadi lebih baik dan bermutu dalam melakukan suatu proses Pendidikan yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dan juga kepala sekolah harus bisa melihat adanya perubahan yang terjadi di dunia Pendidikan seiring berjalannya waktu (Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, 2022). Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas tata kelola akademik, tetapi juga menjadi penggerak perubahan yang bermakna.

Salah satu program yang semakin diperhatikan di Indonesia adalah program sekolah adiwiyata. Adiwiyata adalah kegiatan yang dirancang untuk membangun lingkungan sekolah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program adiwiyata dilaksanakan untuk menjadikan masyarakat yang peduli akan lingkungan sekitar. Menurut (Pelita & Widodo, 2020) berpendapat bahwa program adiwiyata berperan strategis untuk peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan akhir-akhir ini. Program adiwiyata diterapkan di dunia pendidikan karena pendidikan dianggap sebagai tempat yang efektif untuk mengajarkan dan mengintegrasikan pengetahuan, norma, dan etika, yang berperan penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai ini bisa dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui proses belajar-mengajar.

Sesuai dengan panduan adiwiyata, pendidikan adalah bagian yang ada di bawah pantauan pemerintah, sehingga proses tata kelolanya, secara luas dipandang sebagai bagian dari administrasi negara. Dengan demikian, program-program pendidikan termasuk adiwiyata, berjalan sesuai dengan rangkaian peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan serta dipantau oleh pemerintah untuk memastikan program-programnya tercapai.

Program adiwiyata ini mendorong seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan mendidik atau membimbing pentingnya hidup selaras dengan alam. Pada tahun 2007, Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya memulai program sekolah adiwiyata. Diawali dengan dibukanya pendaftaran bagi sekolah-sekolah yang ingin bergabung dalam penyaringan adiwiyata. Tidak hanya membuka pendaftaran, Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga memberikan informasi juga pengarahan tentang program adiwiyata di beberapa sekolah negeri maupun swasta yang ada di Surabaya. Di tengah permasalahan global yang dihadapi lingkungan hidup, salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah kurangnya kesadaran di kalangan siswa dan juga guru. Akibatnya, terjadi kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kurangnya kesadaran, usaha untuk menciptakan generasi peduli lingkungan mustahil untuk dicapai. Selain itu, keikutsertaan dari seluruh warga sekolah juga masih sangat kurang. Kurangnya keikutsertaan warga sekolah akan menghambat keberhasilan program ini.

Dalam arti luas, penilaian terhadap keberhasilan program adiwiyata menjadi tantangan tersendiri. Hambatan dalam melakukan penilaian ini menjadikan pihak sekolah memiliki hambatan untuk memperkirakan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan. Tanpa adanya penilaian yang jelas, sekolah kesulitan untuk mengetahui bahwa apakah program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana atau masih memerlukan pembenahan.. Permasalahan-permasalahan tersebut saling berhubungan, untuk membangun Pendidikan yang berkesinambungan serta peduli lingkungan memerlukan adanya keterlibatan dari semua pihak. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk membangun perubahan yang lebih baik dalam karakter dan tingkah laku terhadap lingkungan hidup adalah meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, mendorong partisipasi aktif, dan melaksanakan penilaian yang efektif.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan sekolah ini berusaha untuk memecahkan masalah yang ada, seperti menyelenggarakan program pelatihan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk seluruh warga yang ada di sekolah. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan Jumat sehat atau Jumat bersih yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, seperti melakukan gotong royong membersihkan lingkungan. Terdapat juga kegiatan kampanye publikasi mengenai Gerakan sekolah bebas sampah. Kegiatan ini dilakukan di daerah wisata seperti pantai, di sana warga sekolah menyisir sampah-sampah yang ada di sekitar pantai. Siswa juga dihibau untuk wajib melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan, serta melakukan penghematan listrik dengan cara mematikan lampu dan kipas angin setelah selesai melakukan pembelajaran. Keberhasilan program sekolah Adiwiyata

bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan strategis. Sebagai pemimpin kepala sekolah diharapkan bisa menginspirasi guru, staf, serta peserta didik agar berkomitmen pada prinsip-prinsip berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sebatas pada tata kelola administrasi, tetapi juga kepala sekolah dituntut untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam setiap kegiatan sekolah.

Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada rencana, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya dan membangun kerja sama antara berbagai pihak. Kepala sekolah harus mengedukasi seluruh warga sekolah tentang pentingnya merawat lingkungan dan menjalin kerja sama dengan organisasi lingkungan pemerintah daerah serta masyarakat untuk mendukung program ini. Kepemimpinan yang efektif dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata juga berdampak langsung pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam program adiwiyata, peserta didik juga mampu mempelajari tanggung jawab social serta kepemimpinan. Dengan demikian, program ini dapat berperan dalam pembentukan individu yang peduli terhadap lingkungan serta siap menghadapi tantangan global yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung keberlanjutan. Dengan membangun budaya yang positif kepedulian terhadap lingkungan dan partisipasi aktif menjadi bagian dari kehidupan sekolah, program ini dapat terus berjalan serta memberikan dampak jangka panjang.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam program sekolah Adiwiyata juga harus berbasis pada kolaborasi. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus menjadi penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, memastikan semua pihak terlibat dalam lingkungan belajar yang berkelanjutan (Baso, Naway, & Sulkifly, 2024). Di tengah meningkatnya perhatian global terhadap permasalahan lingkungan, program sekolah adiwiyata diharapkan bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Dengan kepemimpinan yang kuat, program ini dapat menjadi bagian dari kurikulum dan budaya sekolah, bukan hanya sekedar aktivitas formal ataupun resmi. Artikel ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program sekolah adiwiyata, serta tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Melalui pemahaman ini, diharapkan akan muncul inspirasi-inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya untuk tidak hanya unggul dalam pendidikan, tetapi juga menjadi kekuatan yang positif bagi pelestarian lingkungan hidup.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah adiwiyata, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan kondisi sekitar sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat. Orang-orang yang terlibat dalam program adiwiyata ini adalah seluruh warga sekolah mencakup kepala sekolah, guru, staff, dan seluruh siswa. Menurut Sugiyono (Sudarta, 2022) metode penelitian kualitatif adalah tata cara

riset yang berpedoman pada filsafat yang digunakan untuk mempelajari pada keadaan ilmiah (eksperimen) dimana periset selaku media, metode pengumpulan informasi serta dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada arti. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah metode yang mengacu pada sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian (Mahanum, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sukodono. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Menurut Sugiyono (Mania, 2008) Observasi adalah cara mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik daripada teknik pengumpulan data yang lain. Observasi tidak hanya pada manusia saja, melainkan juga dengan objek-objek mati lainnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati hasil-hasil dari program adiwiyata yang sudah diterapkan oleh SMP Negeri 2 Sukodono. Menurut jurnal (Rachmawati, 2007) Wawancara adalah percakapan yang bertujuan dan diawali dengan pertanyaan formal. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi berstruktur. Wawancara semi berstruktur adalah wawancara yang mempersiapkan pertanyaan sebelum proses wawancara berlangsung, akan tetapi tetap memberikan kebebasan untuk pewawancara mencari lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan seiring berjalannya wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber Kepala sekolah dan tim Adiwiyata dari SMP Negeri 2 Sukodono untuk memperoleh informasi lebih jelas mengenai program-program adiwiyata yang berjalan di SMP Negeri 2 Sukodono. Selanjutnya adalah dokumentasi, dokumentasi artinya adalah media yang menyimpan atau menampilkan data beserta maknanya. Dokumentasi digunakan untuk belajar, memberikan bukti, melakukan penelitian, rekreasi, dan kegiatan serupa lainnya (Purwono, 2017). Setelah data diperoleh melalui cara yang sudah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya adalah analisis data yang sudah didapatkan. Analisis data dilakukan dengan cara memisahkan atau mengkategorikan informasi yang sudah diterima. Selanjutnya adalah informasi wawancara, peneliti mengkaji transkrip wawancara terkait dengan topik yang dibahas. Selanjutnya adalah informasi dari dokumentasi, disini peneliti mengamati bukti konkret terkait hasil-hasil program adiwiyata yang ada di sekolah. Proses analisis data dilakukan untuk memahami apa yang terjadi selama pelaksanaan program adiwiyata dan bagaimana peran kepala sekolah didalam program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan formal, SMP Negeri 2 Sukodono merupakan satu-satunya sekolah adiwiyata di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Program sekolah adiwiyata adalah inovasi yang dilakukan untuk menciptakan sekolah peduli dan berbudaya akan lingkungan. Kebijakan program sekolah adiwiyata dibuat oleh pemerintah melalui peraturan menteri lingkungan hidup No. 5 Tahun 2013 (*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia*, 2016). Tujuan program ini adalah untuk menambah kesadaran dan keikutsertaan warga sekolah dalam menjaga lingkungan hidup melalui pengelolaan yang baik. Program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono dimulai sejak tahun 2017, sekolah ini telah melakukan pembiasaan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup. pada akhir tahun 2019 sekolah ini mendapat

penghargaan adiwiyata tingkat Kabupaten. Berkat penghargaan tersebut, SMP Negeri 2 Sukodono ini terpacu untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata selanjutnya. Dengan konsistensi dan kemampuan dalam berinovasi, SMP Negeri 2 Sukodono memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat provinsi pada 24 November 2021, penghargaan tersebut ditandatangani oleh Gubernur Khofifah Indar Parawansa. Serta penghargaan terakhir yakni sebagai sekolah adiwiyata tingkat Nasional diperoleh pada 24 November tahun 2023 yang ditanda tangani oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yaitu Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc.

Dalam mengimplementasikan program sekolah Adiwiyata terdapat beberapa hal penting yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pertama yakni dengan mendukung program kerja yang dilaksanakan tim adiwiyata. Kedua yaitu ikut serta melaksanakan program kerja dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara perlombaan. Contoh kegiatan pembiasaan, yakni ketika di dalam kelas siswa melaksanakan penjadwalan kebersihan kelas, penghematan listrik seperti mematikan lampu dan kipas angin. Terdapat juga pembiasaan menanam dan merawat tanaman hias di depan ruang kelas. Selain itu, terdapat kegiatan pembiasaan yakni kegiatan Jumat bersih atau Jumat sehat. Setiap hari Jumat siswa melaksanakan kegiatan seperti senam pagi, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah selama 1 jam sebelum pembelajaran dimulai. Pada event perlombaan seperti pada perlombaan hari Kemerdekaan 17 Agustus, terdapat lomba kelas efektif yang penilaiannya dilihat dari penghijauan dan kebersihan antar kelas. Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan terdapat unsur adiwiyatanya. Misal, ekstrakurikuler paskibra pada hari tertentu diwajibkan untuk melakukan kegiatan kebersihan seperti menyiram tanaman. Ekstrakurikuler KIR ditugaskan untuk menanam tanaman hidroponik, ekstrakurikuler Banjari dan BTQ diwajibkan untuk membersihkan area masjid.

Selama menjalankan program-program adiwiyata, SMP Negeri 2 Sukodono menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam proses pelaksanaannya. Seperti menjalankan kegiatan PRLH (Penerapan perilaku ramah lingkungan hidup). Peduli ramah lingkungan hidup adalah sikap yang dilakukan secara sadar untuk mengurangi adanya dampak negatif untuk lingkungan hidup. Kegiatan PRLH ini menghasilkan inovasi berupa pembuatan panel surya yang dipakai untuk menyalakan lampu dan pompa air. Selain itu SMP Negeri 2 Sukodono bermitra dengan berbagai macam BLHK (Badan lingkungan hidup dan kebersihan), Dinas lingkungan hidup, Puskesmas, BNN juga dengan kepala desa dan masyarakat. Kemudian terdapat juga kampanye publikasi tentang Gerakan sekolah bebas sampah plastik. Kampanye ini dilakukan di daerah wisata seperti Pantai.

Selain itu di SMP Negeri 2 Sukodono terdapat pembentukan kader Adiwiyata beserta program kerjanya. Dari program kerja yang sudah terlaksana membuahkan hasil tentang pembiasaan karakter siswa cinta lingkungan, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik. Dari olahan sampah organik tersebut dijadikan sebagai kompos, sedangkan olahan sampah anorganik dikreasikan menjadi kerajinan bunga dari plastik. Selain itu terdapat hasil lain dari program kerja ini yaitu berupa Greenhouse dan Tanaman Hidroponik.

Greenhouse sendiri merupakan bangunan yang dirancang untuk menanam tanaman di lingkungan yang terkontrol, sedangkan tanaman hidroponik adalah tanaman yang ditanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuh. Sebagai simbol keberhasilan program adiwiyata, SMP Negeri 2 Sukodono menciptakan icon Monumen pisang.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Adiwiyata

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam keberhasilan implementasi program Sekolah Adiwiyata. Dalam konteks SMP Negeri 2 Sukodono, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup peran sebagai inisiator perubahan. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa program adiwiyata tidak hanya menjadi formalitas, tetapi diimplementasikan dengan baik dalam budaya sekolah. Kepala sekolah perlu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, untuk terlibat aktif dalam program ini.

Menurut (Fitria & Samsia, 2021), kepala sekolah yang efektif dalam implementasi program adiwiyata memiliki visi lingkungan yang jelas dan mampu memobilisasi sumber daya manusia dan material untuk mendukung visi tersebut. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sukodono berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan program ini melalui kebijakan internal yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Implementasi kebijakan ini terwujud dalam berbagai aktivitas ramah lingkungan yang menjadi bagian dari keseharian warga sekolah, seperti kegiatan Jumat bersih dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan plastik dan hemat energi.

Tim Adiwiyata dan Peran Guru dalam Implementasi Program Adiwiyata

Selain peran kepala sekolah, implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono juga melibatkan tim Adiwiyata, yang terdiri dari guru dan siswa. Tim ini berperan dalam merancang dan melaksanakan berbagai program lingkungan hidup yang mendukung tujuan Adiwiyata. (Sugiyanto & Abdullah, 2022) menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan budaya sekolah yang peduli lingkungan. SMP Negeri 2 Sukodono, tim ini memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seperti penanaman tanaman hias, pembuatan kompos dari sampah organik, dan pemanfaatan panel surya.

Guru juga memainkan peran penting sebagai pelaksana di lapangan. Mereka tidak hanya mendukung kebijakan yang diinisiasi kepala sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan contoh kepada siswa melalui perilaku sehari-hari. Guru di SMP Negeri 2 Sukodono turut serta dalam berbagai kegiatan pembiasaan lingkungan, seperti mengawasi kegiatan pemilahan sampah di setiap kelas dan memastikan keberlangsungan kegiatan ramah lingkungan dalam kurikulum. Menurut (Budiman, 2022) keberhasilan program adiwiyata di sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh partisipasi guru sebagai agen perubahan di dalam kelas.

Partisipasi Siswa dan Warga Sekolah

Kesuksesan program adiwiyata tidak dapat terlepas dari partisipasi aktif siswa dan seluruh warga sekolah. Siswa di SMP Negeri 2 Sukodono dilibatkan dalam berbagai kegiatan

ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program adiwiyata, seperti Pramuka yang mengadakan kegiatan penghijauan, dan ekstrakurikuler lainnya yang memasukkan unsur pelestarian lingkungan. Dalam jurnal (Amin & Siswanto, 2023) menunjukkan bahwa peran serta siswa dalam program adiwiyata sangat penting karena mereka adalah agen perubahan lingkungan masa depan.

Siswa juga terlibat dalam kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan kelas, memelihara tanaman, dan berpartisipasi dalam lomba kebersihan antar kelas yang diadakan pada perayaan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang cinta lingkungan sejak dini. Selain itu, kampanye publik yang dilakukan sekolah, seperti gerakan sekolah bebas plastik, memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya mengurangi sampah plastik di lingkungan mereka.

Kolaborasi Dengan Pihak Eksternal

SMP Negeri 2 Sukodono juga berhasil menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung program adiwiyata. Kerjasama ini melibatkan Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan (BLHK), Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, dan BNN dalam berbagai kegiatan yang mendukung program. Menurut (Aksiadi & Gumilar, 2019), kemitraan antara sekolah dan pihak eksternal sangat penting untuk memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program lingkungan.

Kerjasama ini diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti kampanye kebersihan di pantai dan kegiatan edukasi lingkungan bersama masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah juga bermitra dengan kepala desa dan masyarakat sekitar dalam mengimplementasikan kegiatan ramah lingkungan, sehingga program adiwiyata bukan hanya berdampak pada lingkungan sekolah, akan tetapi juga untuk kondisi sekitar sekolah.

Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan

Meskipun program adiwiyata telah berhasil diimplementasikan dengan baik di SMP Negeri 2 Sukodono, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan anggaran untuk mendukung berbagai kegiatan lingkungan. Menurut (Latifah & Hasan, 2022), salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.

Tantangan lainnya adalah memastikan keberlanjutan program adiwiyata ketika terjadi pergantian kepemimpinan di sekolah. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang berkelanjutan sangat penting agar program ini tidak berhenti ketika terjadi pergantian kepala sekolah. (Wening & Santosa, 2021) menyoroti pentingnya strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi era digital dan perubahan global. SMP Negeri 2 Sukodono dapat mengatasi tantangan ini dengan memastikan adanya tim yang kuat dan sistem yang terstruktur, sehingga keberlanjutan program tetap terjaga. Implementasi program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan warga sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini, didukung oleh partisipasi aktif tim Adiwiyata, guru, siswa, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, sekolah ini berhasil mempertahankan komitmennya dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sekolah, tetapi juga bagi lingkungan sekitar

4. KESIMPULAN

SMP Negeri 2 Sukodono adalah sekolah adiwiyata yang ada di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berhasil menerapkan program adiwiyata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Keberhasilan dari program adiwiyata di SMP Negeri 2 Sukodono ini juga karena peran kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai pengawas, akan tetapi juga sebagai inisiator perubahan yang menginspirasi semua warga sekolah untuk terlibat dalam menjaga lingkungan. Pengimplementasian program adiwiyata melibatkan guru dan siswa yang membuat dan melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan seperti penanaman tanaman hias, pembuatan kompos, dan penggunaan panel surya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti menjaga kebersihan kelas dan melakukan penghematan energi yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. SMP Negeri 2 Sukodono menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendukung program adiwiyata yang sekolah laksanakan.

REFERENSI

- Aksiadi, R., & Gumilar, A. (2019). Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPs Ehipassiko School Bsd Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 72–80.
- Amin, Q., & Siswanto, R. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata. ...: *Journal Of Education Research*, 2(2), 201–209. Retrieved from <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/273%0Ahttp://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/download/273/188>
- Baso, S. A., Naway, F. A., & Sulkifly, S. (2024). Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Student Journal of ...*, 4, 105–122. Retrieved from <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/view/2433%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/download/2433/910>
- Budiman, A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri 18 Pekanbaru*. 08(January), 87–100. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/785>
- Fitria, H., & Samsia. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata*. 6(1).
- Hasanuddin, & Samiyah. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

- Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 183–189. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.593>
- Latifah, A., & Hasan, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2016). 2011, 1–23.
- Purwono. (2017). Konsep dan Definisi Dokumentasi. *Evaluation*, 16. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahmawati. (2017). Penerapan Metode P-35 Hebas Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 62–67.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Syahraini Tambak. (2022). Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Ilmu Multidisplin* (Vol. 1). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>
- Sudarta. (2022). *metodologi penelitian* (Vol. 16).
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1).